

**EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEGIRI 01 MENGGUNAKAN MODEL
CONTEXT, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT**

Erlin Tri Setyowati¹, Agustina Tyas Asri Hardini²

¹PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

¹292022033@student.uksw.edu, ²agustina.hardini@uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to evaluate the Scout extracurricular program at SD Negeri Segiri 01 using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). This study employed a qualitative approach with an evaluation research design. The subjects consisted of the principal, Scout instructors, and students in grades III–V. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that the Context aspect was categorized as good because the program had clear objectives and was relevant to students' needs and the school's vision and mission. The Input aspect was categorized as good because it was supported by available human resources, facilities, and infrastructure. The Process aspect was categorized as fairly good because the activities were carried out according to the planned stages, although there were obstacles related to limited time, weather conditions, and some equipment. The Product aspect was categorized as good because the program positively contributed to students' discipline, responsibility, cooperation, independence, and self-confidence.

Keywords: *program evaluation, Scout extracurricular, CIPP model, character education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Segiri 01 menggunakan model *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, pembina Pramuka, dan peserta didik kelas III–V. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *Context* berada pada kategori baik karena program memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta visi dan misi sekolah. Aspek *Input* berada pada kategori baik karena didukung oleh sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang tersedia. Aspek *Process* berada pada kategori cukup baik karena kegiatan telah terlaksana sesuai tahapan, meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, kondisi cuaca, dan beberapa perlengkapan. Aspek *Product* berada pada kategori baik karena program memberikan dampak positif terhadap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan rasa percaya diri peserta didik.

Kata kunci: *evaluasi program, ekstrakurikuler Pramuka, model CIPP, pendidikan karakter*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembinaan peserta didik agar mampu berkembang secara positif serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan memiliki peran dalam membentuk sikap, nilai, dan karakter peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan sosial. Wati (2015) mengemukakan bahwa pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik sebagai dasar dalam mendukung kemajuan bangsa. Tantangan sosial yang dihadapi peserta didik juga semakin beragam, mulai dari tuntutan untuk mencapai prestasi hingga dinamika interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Fadly (2024) menjelaskan bahwa kondisi lingkungan sekolah dapat memengaruhi perkembangan psikologis peserta didik sehingga diperlukan pembinaan yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan berbagai program yang dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi, keterampilan sosial, serta karakter positif.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mendukung perkembangan peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Rhamayanti (2021) menyatakan bahwa program ekstrakurikuler menjadi sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yusdinar dan Manik (2023) juga menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi layanan pendidikan yang mendorong perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minatnya melalui aktivitas yang terarah. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki kedudukan penting dalam mendukung proses pendidikan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman dan mengembangkan kemampuan di luar pembelajaran intrakurikuler.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah Pramuka. Sati et al. (2023) menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan merupakan bentuk pendidikan nonformal yang

dilaksanakan melalui berbagai aktivitas menarik, menantang, dan terarah untuk mendukung pengembangan diri peserta didik. Kegiatan Pramuka memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengembangkan kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial melalui nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma. Suharto et al. (2024) juga menyatakan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi terhadap pembinaan karakter, khususnya dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka perlu didukung dengan pengelolaan program yang terarah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pihak sekolah, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Segiri 01 dilaksanakan bagi peserta didik kelas III sampai kelas V setiap hari Sabtu setelah pembelajaran, sekitar pukul 10.00–11.00 WIB, dengan sistem penggabungan antarkelas. Materi kegiatan meliputi sejarah singkat Pramuka, atribut Pramuka, Tri Satya, Dasa Dharma,

Himne Pramuka, serta berbagai permainan yang berkaitan dengan kegiatan kepramukaan. Meskipun kegiatan telah dilaksanakan secara rutin, pelaksanaan program tersebut belum disertai evaluasi yang sistematis untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi program untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan secara lebih menyeluruh.

Rokhman dan Kholis (2024) menyatakan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik mencakup perumusan tujuan yang terarah, kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, serta monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan. Purnomo et al. (2022) menjelaskan bahwa evaluasi program pendidikan diperlukan untuk memastikan keterlaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program. Evaluasi juga dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam menentukan langkah

perbaikan dan pengembangan program pada masa mendatang.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didik, tetapi masih ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Rahmawati dan Hardini (2025) menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka di sekolah dasar telah terlaksana dengan cukup baik, meskipun masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana serta evaluasi kegiatan yang belum optimal. Haryanto et al. (2024) menemukan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik, tetapi pelaksanaan evaluasi program masih belum dilakukan secara maksimal. Isfanola (2022) menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan Pramuka masih terbatas pada aspek tertentu seperti tes tertulis dan kehadiran sehingga belum memberikan gambaran mengenai keberhasilan program secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan evaluasi program secara sistematis untuk mengetahui kondisi

program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh. Penelitian mengenai evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka pada konteks SD Negeri Segiri 01 belum ditemukan. Karakteristik sekolah, peserta didik, pengelolaan kegiatan, serta kondisi pelaksanaan program dapat berbeda dengan sekolah lain sehingga diperlukan evaluasi pada konteks yang spesifik. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Segiri 01 secara sistematis dan komprehensif.

Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP mencakup evaluasi konteks untuk mengetahui kebutuhan, latar belakang, dan tujuan program; evaluasi input untuk menilai kesiapan sumber daya pendukung; evaluasi process untuk melihat pelaksanaan program; serta evaluasi product untuk mengetahui hasil dan manfaat yang diperoleh dari program. Penggunaan model CIPP diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri

Segiri 01 serta menjadi dasar dalam menentukan keberlanjutan dan perbaikan program.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Segiri 01 menggunakan model CIPP yang meliputi aspek Context, Input, Process, dan Product. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keterlaksanaan program sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mempertahankan, memperbaiki, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Segiri 01 berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan program melalui data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Evaluasi program dilakukan menggunakan model CIPP

(Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP digunakan karena dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai program mulai dari latar belakang dan kebutuhan program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil yang diperoleh.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Segiri 01, yang berlokasi di Desa Segiri, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler Pramuka, dan peserta didik kelas III sampai kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kepala sekolah dan guru pembina dipilih karena terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, sedangkan peserta didik menjadi sumber informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan Pramuka.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru pembina, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai

tujuan program, pelaksanaan kegiatan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kegiatan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, aktivitas peserta didik, interaksi antara pembina dan peserta didik, penggunaan sarana prasarana, hingga kegiatan penutup. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen yang berkaitan dengan program, seperti jadwal kegiatan, daftar hadir peserta didik, program kerja, foto kegiatan, dan arsip pendukung lainnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Instrumen tersebut disusun berdasarkan empat komponen model CIPP. Evaluasi Context digunakan untuk mengidentifikasi latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program ekstrakurikuler Pramuka. Evaluasi Input digunakan untuk menilai kesiapan pembina, peserta didik, sarana prasarana, serta perencanaan program. Evaluasi Process digunakan

untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan kesesuaiannya dengan perencanaan. Sementara itu, evaluasi Product digunakan untuk mengetahui hasil dan manfaat program terhadap peserta didik, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengorganisasikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan komponen Context, Input, Process, dan Product. Data dari berbagai sumber dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi pelaksanaan program. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengetahui ketercapaian program ekstrakurikuler Pramuka serta mengidentifikasi aspek yang perlu dipertahankan, diperbaiki, atau dikembangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Evaluasi Context Program Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil evaluasi pada aspek context menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Segiri 01 memiliki dasar pelaksanaan yang jelas. Kegiatan Pramuka diselenggarakan sebagai salah satu

upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan di luar pembelajaran kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dua pembina Pramuka, tujuan utama program diarahkan pada pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka. Karakter yang dikembangkan meliputi disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, kepedulian terhadap sesama, keberanian, serta kepemimpinan. Kegiatan Pramuka juga dimanfaatkan sebagai wadah untuk mengembangkan minat, bakat, potensi, keterampilan hidup, dan rasa percaya diri peserta didik.

Program tersebut juga dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi dan aktivitas Pramuka disesuaikan dengan usia, kemampuan, serta perkembangan peserta didik melalui permainan edukatif, kuis, kerja kelompok, latihan baris-berbaris, tali-temali, penggunaan kompas, penjelajahan, dan kegiatan praktik. Peserta didik kelas III, IV, dan V menyampaikan bahwa kegiatan Pramuka memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena dilakukan melalui permainan, praktik, dan kerja

kelompok. Kegiatan tersebut membantu peserta didik belajar menaati aturan, bekerja sama, berkomunikasi, mandiri, dan lebih percaya diri. Meskipun demikian, kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu latihan dan penyesuaian dengan kalender akademik serta kegiatan sekolah lainnya menyebabkan tidak seluruh materi kepramukaan dapat diberikan.



Gambar 1 Kegiatan Praktek Berkelompok

Kegiatan Pramuka memiliki hubungan yang kuat dengan arah pengembangan SD Negeri Segiri 01 dari sisi kesesuaian dengan visi dan misi sekolah. Visi sekolah adalah *"IMTAQ Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil dan Unggul dalam Prestasi."* Kegiatan Pramuka mendukung visi tersebut melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja

sama, pengembangan bakat, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh prestasi dalam kegiatan nonakademik. Dengan demikian, program Pramuka memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Haryanto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hasil penelitian Sehabudin et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan keseluruhan temuan, aspek context program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Segiri 01 dapat dikategorikan baik, karena memiliki tujuan yang jelas, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mendukung visi dan misi sekolah.

2. Evaluasi Input Program Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil evaluasi pada aspek input menunjukkan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka telah didukung oleh berbagai sumber daya. Perencanaan kegiatan

dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah dan pembina Pramuka. Sebelum kegiatan berlangsung, pembina mempersiapkan materi, alat dan bahan, menentukan bentuk kegiatan, mengatur peserta didik, serta menyesuaikan kegiatan dengan kondisi cuaca, jumlah peserta didik, dan keadaan lingkungan sekolah. Perencanaan tersebut membantu kegiatan berjalan secara lebih terarah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari sisi sumber daya manusia, pelaksanaan program melibatkan kepala sekolah, pembina Pramuka, guru, dan peserta didik. Kepala sekolah berperan memberikan kebijakan, arahan, fasilitas, serta dukungan terhadap kegiatan. Pembina bertanggung jawab dalam menyusun materi, mempersiapkan perlengkapan, memberikan materi, membimbing praktik, mengawasi peserta didik, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembina telah mempersiapkan materi dan perlengkapan sebelum kegiatan dimulai serta memberikan arahan dan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Peserta didik juga

terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang diberikan.

Sarana dan prasarana yang tersedia juga telah mendukung pelaksanaan kegiatan. Fasilitas yang digunakan meliputi lapangan sekolah, televisi atau LCD, tongkat Pramuka, tali, bendera, peluit, seragam, dan beberapa alat permainan. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas tersebut tersedia dan digunakan sesuai dengan materi yang diberikan. Namun, penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat keterbatasan pada beberapa perlengkapan sehingga pembina perlu menyesuaikan kegiatan dengan fasilitas yang tersedia.



Gambar 2 Fasilitas Sarana Prasarana Ekstrakurikuler Pramuka

Program juga memiliki aturan yang diterapkan selama kegiatan, seperti kewajiban hadir tepat waktu, menggunakan seragam dan atribut Pramuka, mengikuti arahan pembina, menjaga ketertiban, menjaga

kebersihan, merawat peralatan, serta mematuhi ketentuan selama kegiatan. Sekolah memberikan dukungan berupa alokasi waktu, fasilitas, bantuan anggaran sesuai kemampuan sekolah, serta dukungan kepala sekolah dan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komponen input telah tersedia dan dapat menunjang pelaksanaan program.

Temuan tersebut sejalan dengan Rahmawati dan Hardini (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka didukung oleh pembina, peserta didik, dan sekolah, meskipun masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana. Sehabudin et al. (2024) juga menjelaskan bahwa keberhasilan program ekstrakurikuler dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung. Berdasarkan hasil penelitian, aspek input program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Segiri 01 dapat dikategorikan baik, karena perencanaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, aturan, serta dukungan sekolah telah tersedia untuk menunjang kegiatan.

3. Evaluasi Process Program Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil evaluasi pada aspek process menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah dilaksanakan secara terstruktur. Kegiatan dimulai dengan peserta didik berkumpul setelah pembelajaran, dilanjutkan dengan apel pembukaan dan pengecekan kehadiran. Pembina kemudian menyampaikan tujuan dan materi kegiatan, dilanjutkan dengan praktik, permainan, kuis, atau kegiatan kelompok yang berkaitan dengan materi. Setelah kegiatan selesai, pembina melakukan evaluasi, menyampaikan pesan-pesan, kemudian kegiatan ditutup dengan apel penutupan dan doa bersama. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tahapan yang telah dipersiapkan.

Keaktifan peserta didik selama proses kegiatan tergolong baik. Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti praktik, permainan, kuis, dan kegiatan kelompok. Peserta didik terlihat memperhatikan instruksi pembina, berpartisipasi dalam kegiatan, bekerja sama dengan teman, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan yang dilakukan melalui praktik dan

permainan menjadi salah satu faktor yang membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan Pramuka. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang masih pemalu atau kurang percaya diri, pembina memberikan bimbingan dan motivasi agar mereka dapat terlibat dalam kegiatan.



Gambar 3 Kegiatan Kuis untuk Melatih Kreativitas dan Keberanian

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Kendala tersebut meliputi kondisi cuaca yang tidak menentu, keterbatasan waktu latihan, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan beberapa perlengkapan. Kondisi cuaca menjadi kendala karena sebagian kegiatan dilakukan di luar ruangan. Selain itu, waktu latihan yang terbatas membuat pembina harus menyesuaikan materi dengan waktu yang tersedia. Untuk mengatasi kendala tersebut, pembina melakukan penyesuaian metode dan bentuk kegiatan, memanfaatkan fasilitas yang tersedia, memberikan

pendampingan kepada peserta didik sesuai kebutuhan, serta mengganti kegiatan ketika kondisi cuaca tidak memungkinkan.



Gambar 4 Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan pada dasarnya telah disesuaikan dengan persiapan yang dilakukan pembina. Pembina menyiapkan materi dan perlengkapan sebelum kegiatan serta menyesuaikan pelaksanaan dengan kondisi peserta didik dan situasi di lapangan. Namun, perencanaan kegiatan belum tersusun secara lengkap dalam bentuk program jangka panjang tertulis. Perencanaan lebih banyak dilakukan melalui koordinasi sebelum kegiatan dan penyesuaian berdasarkan kondisi yang dihadapi. Fleksibilitas tersebut membuat kegiatan tetap dapat berjalan meskipun terdapat berbagai kendala.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Hardini

(2025) yang menemukan bahwa kegiatan Pramuka telah mengikuti perencanaan meskipun masih terdapat beberapa hambatan. Nur Fadlan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka yang dilakukan secara rutin dan terstruktur dapat mendukung pembentukan karakter disiplin melalui keterlibatan peserta didik dan peran pembina. Berdasarkan keseluruhan hasil, aspek process dapat dikategorikan cukup baik. Kegiatan telah berjalan sesuai tahapan dan peserta didik aktif mengikuti kegiatan, tetapi keterbatasan waktu dan kondisi cuaca masih menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program.

4. Evaluasi Product Program Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil evaluasi pada aspek product menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler Pramuka memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan pembina dan peserta didik, perubahan yang terlihat meliputi meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, keberanian, kemampuan bekerja sama, kepedulian terhadap lingkungan, dan

rasa percaya diri. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengikuti aturan, memperhatikan arahan pembina, bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan tugas, serta menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan Pramuka juga memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan peserta didik.



Gambar 5 Wawancara dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi, bekerja sama, memimpin, mengembangkan kreativitas, serta melakukan berbagai keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kelas III menyampaikan bahwa kegiatan membantu mereka menjadi lebih taat aturan, mandiri, dan percaya diri. Peserta didik kelas IV merasakan manfaat dalam kemampuan bekerja

sama dan berkomunikasi, sedangkan peserta didik kelas V merasakan peningkatan dalam kemandirian, kedisiplinan, keberanian, dan kerja sama.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan adanya pencapaian peserta didik dalam kegiatan kepramukaan. Peserta didik memperoleh prestasi, antara lain juara ketiga dalam lomba Barung Berprestasi, lomba melukis tong sampah kategori putri, serta kegiatan Pesta Siaga Cabang Semarang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan memperoleh pengalaman berprestasi di luar bidang akademik.

Dari sisi keberlanjutan, sekolah memiliki komitmen untuk tetap melaksanakan program ekstrakurikuler Pramuka karena dinilai memberikan manfaat dalam pembentukan karakter peserta didik. Sekolah juga berupaya memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan dan menyesuaikan program dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa program memiliki peluang untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Haryanto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik. Tumeida et al. (2025) juga menemukan adanya peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama pada peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka. Rhamayanti (2021) menjelaskan bahwa evaluasi berkelanjutan diperlukan agar hasil pelaksanaan program dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan berikutnya.

Berdasarkan keseluruhan hasil, aspek *product* dapat dikategorikan baik. Program ekstrakurikuler Pramuka telah memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan program, terutama dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan rasa percaya diri. Program juga memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan dan prestasi peserta didik serta memperoleh dukungan sekolah untuk terus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil evaluasi model CIPP, program ekstrakurikuler

Pramuka di SD Negeri Segiri 01 secara umum telah berjalan dengan baik. Aspek *Context* dan *Input* berada pada kategori baik, *Process* cukup baik, sedangkan *Product* berada pada kategori baik. Model CIPP memberikan gambaran menyeluruh karena evaluasi mencakup kesesuaian tujuan program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil yang diperoleh peserta didik.

Pada aspek *Context*, program memiliki tujuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan visi misi sekolah. Aspek *Input* menunjukkan adanya dukungan dari sekolah, pembina, peserta didik, serta sarana yang tersedia, meskipun beberapa perlengkapan masih terbatas. Pada aspek *Process*, kegiatan telah berjalan sesuai tahapan dan peserta didik aktif mengikuti kegiatan, tetapi masih terdapat kendala waktu, cuaca, dan keterbatasan fasilitas. Sementara itu, aspek *Product* menunjukkan adanya perkembangan karakter peserta didik, terutama dalam disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan percaya diri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmawati dan Hardini (2025) yang menunjukkan bahwa

kegiatan Pramuka di sekolah dasar telah berjalan cukup baik meskipun masih terdapat keterbatasan sarana dan pelaksanaan. Hasil ini juga sejalan dengan Haryanto et al. (2024) yang menemukan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Penelitian Hamanduna dan Bano (2026) yang menggunakan model CIPP juga menunjukkan bahwa evaluasi program Pramuka dapat memberikan gambaran mengenai kesesuaian tujuan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil program. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Pitaloka et al. (2026) yang menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berperan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan menaati aturan, datang tepat waktu, dan menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Nasa (2023) menggunakan model CIPP dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar dan menemukan bahwa evaluasi context, input, process, dan product dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan serta efektivitas

program. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa model CIPP dapat digunakan untuk melihat program secara menyeluruh. Wardhana et al. (2026) juga menemukan bahwa kegiatan Pramuka memberikan dampak positif terhadap kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan mengambil keputusan peserta didik. Selain itu, Ramdhoni (2019) menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dapat memberikan dampak terhadap pembentukan karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai Pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam mendukung pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan peserta didik.

Untuk meningkatkan pelaksanaan program, sekolah perlu melakukan perbaikan pada perencanaan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan waktu kegiatan. Perencanaan program yang lebih terstruktur dapat membantu pembina menyesuaikan kegiatan dengan kalender sekolah, kondisi cuaca, dan kemampuan

peserta didik. Keterbatasan sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan agar kegiatan dapat berlangsung lebih optimal. Sementara itu, hasil positif dalam pembentukan karakter perlu dipertahankan melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Segiri 01 menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek *Context* program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Segiri 01 berada dalam kategori baik. Program memiliki tujuan yang jelas dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai Dasa Darma Pramuka. Kegiatan yang dilaksanakan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mendukung visi, misi, dan tujuan sekolah dalam mengembangkan karakter, keterampilan, dan potensi peserta didik.
2. Aspek *Input* program ekstrakurikuler Pramuka

berada dalam kategori baik. Pelaksanaan program telah didukung oleh kepala sekolah, pembina Pramuka, peserta didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi antara pihak sekolah dan pembina, sedangkan fasilitas yang tersedia dapat digunakan untuk menunjang berbagai kegiatan kepramukaan. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada beberapa perlengkapan, kondisi tersebut tidak menghambat pelaksanaan program secara keseluruhan.

3. Aspek *Process* program ekstrakurikuler Pramuka berada dalam kategori cukup baik. Kegiatan telah dilaksanakan sesuai jadwal dan tahapan yang telah dipersiapkan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, praktik, permainan, evaluasi, hingga penutupan. Peserta didik menunjukkan keaktifan dan antusiasme selama kegiatan. Namun, pelaksanaan masih

menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu latihan, kondisi cuaca, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan beberapa perlengkapan pendukung.

4. Aspek *Product* program ekstrakurikuler Pramuka berada dalam kategori baik. Program telah memberikan hasil positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, keberanian, dan rasa percaya diri. Selain itu, kegiatan Pramuka memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan sosial dan keterampilan hidup serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan memperoleh prestasi. Program juga memiliki keberlanjutan karena mendapatkan dukungan dan komitmen dari pihak sekolah.
5. Penelitian ini memiliki kelebihan karena menggunakan model CIPP yang mengevaluasi program

secara menyeluruh melalui aspek *context, input, process, dan product* serta didukung data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keterbatasan penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri Segiri 01 sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain. Selain itu, masih terdapat keterbatasan sarana prasarana dan evaluasi program secara tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadly, D. (2024). Tantangan bagi perkembangan psikososial anak dan remaja di era pendidikan modern: Studi literatur. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(2), 66-75.
- Haryanto, H., Sugilar, S., & Sapriati, A. (2024). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin di SDN Rambutan 03. *Jurnal Pendidikan Indonesia*; Vol. 5 No. 8 (2024): *Jurnal Pendidikan Indonesia*; 568-577 ; 2746-

- 1920 ; 2745-7141 ;
10.59141/Japendi.V5i8.
- Hamanduna, M. K., & Bano, V. O. (2026). *Penerapan Model Evaluasi CIPP untuk Menilai Kualitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDM Kambaniru 2*. Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 7(4).
- Isfanola, I. (2022). Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Disiplin pada Siswa SD Negeri 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam. Indonesian Journal of Education Research (IJoER); Vol. 3 No. 5 (2022): October; 103-108 ; 2722-1326 ; 2722-6298 ; 10.37251/Ijoer.V3i5.
- Nasa, N. (2023). *Evaluasi Implementasi Program Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Poris Pelawad 3 Kota Tangerang Banten*. Jurnal Syntax Transformation, 4(5).
- Nur Fadlan, Hanafiah, M. Wahib MH, Achmad Sudrajat, & Samiyono. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Darunnajah - Jakarta). Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam; Vol. 9 No. 3 (2023); 1136-1144 ; 2614-3275 ; 2085-2487 ; 10.31943/Jurnal_risalah.V9i3.
- Pitaloka, I. A. A. D., Hariyanto, H., Wicaksono, L., & Destini, F. (2026). Peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sekolah dasar kelas tinggi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42809>
- Prisma Yusdinar, & Yuni Mariani Manik. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia*, 3(01), 183–190.
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., Syaroh, M., & Sari, D. M. (2022). Evaluasi program pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2235-2241.

- Rahmawati, A., & Hardini, A. T. A. (2025). EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KENTENG 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 266-280.
- Ramdhoni, S. (2019). *Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Siswa*. Edulead: Journal of Education Management, 1(1).
- Rhamayanti, R. F. (2021). *Evaluasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Legok Kabupaten Tangerang* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rokhman, M., & Kholis, M. M. N. (2024). Meningkatkan Prestasi Non Akademik Melalui Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler. *Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), 47-58.
- Sati, L., Setiawati, R., Putri, S. B., & Mulyana, A. (2023). Peran ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 386-396.
- Sehabudin, B., Erfiyana, E., Gumilar, D., & Kartika, I. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1383-1394.
- Suharto, S., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD. *Journal of Education Research*; Vol. 5 No. 3 (2024); 4073-4080; 2746-0738.
- Tumeida, J., Sakdiyah, S. H., & Yulianti, Y. (2025). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V SDN 2 Sumberpetung Kabupaten Malang. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*; Vol. 3 No. 1 (2025):

- Cendikia: Jurnal Pendidikan
Dan Pengajaran; 484-494.
- Wardhana, F. P., Fadilah, A. A., &
Hartantri, S. D. (2026).
*Evaluasi Program
Ekstrakurikuler Pramuka
dalam Membangun
Kemandirian Anak Kelas IV
di SDN Pinang 5*. Jurnal
Ilmiah Pendidikan Dasar
(JIPDAS), 6(1), 1024–1036.
- Wati, F. Y. (Fahrina). (2015).
Pengembangan Pendidikan
Karakter di Sekolah
Dasar/madrasah Ibtidaiyah.
Mitra PGMI.
- Yanova, E., & Suprtaman. (2026).
*Evaluasi Pengelolaan
Program Ekstrakurikuler
Pramuka untuk
Pengembangan Soft Skill
Siswa di Madrasah Tarbiyah
Islamiyah Panningahan*.
Indo-MathEdu Intellectuals
Journal, 7(1), 306–314.